

Al-Qur'an dan As-Sunnah: Pilar Utama Ilmu Pengetahuan Islam dan Relevansinya dengan Tantangan Masyarakat 5.0

Siti Tazkirah^{1*}, Luthfiah², Khairudin³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-03-2024
Disetujui: 30-04-2024
Diterbitkan: 30-04-2024

Kata kunci:

Al-Qur'an
As-Sunnah
Ilmu pengetahuan
Masyarakat 5.0

ABSTRAK

Abstract: The Al-Qur'an and As-Sunnah are the two main sources in Islam that form the basis for science. These two sources not only present religious teachings, but are also the main pillars for science in various fields. The aim of this research is as an effort to ground the Al-Qur'an and As-Sunnah by studying them thematically, especially about science and its relevance to the challenges of society 5.0. This research uses library research (Library Research). In this research, there are two data sources used, namely primary and secondary data sources. Primary data sources in this research were taken from books or journals that discuss the Al-Qur'an and As-Sunnah: the main pillars of Islamic knowledge and their relevance to the challenges of Society 5.0. Meanwhile, secondary data in this research is in the form of books, journal articles and websites that support this research. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques. After the data is obtained, the research results are systematically explained. The results of this research show that the Al-Qur'an and As-Sunnah are considered not only as sources of religious teachings, but also as guides to morals, ethics, leadership, and balance between religion and science. This research finds that the principles contained in the Al-Qur'an and As-Sunnah remain relevant and useful in overcoming contemporary challenges such as technological regulations, social injustice, environmental crises, and ethical dilemmas in the development and use of technology. The harmony between the Qur'an and the Sunnah creates a complete and comprehensive teaching framework in Islam, which guides individuals and society towards a more just, ethical and sustainable life in society 5.0.

Abstrak: Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dua sumber utama dalam Islam yang membentuk landasan bagi ilmu pengetahuan. Kedua sumber tersebut, tidak hanya menyajikan ajaran agama, tetapi juga menjadi pilar utama bagi ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu upaya untuk membumikan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan mengkaji secara tematik khususnya tentang Ilmu Pengetahuan serta relevansinya dengan tantangan masyarakat 5.0. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research). Pada penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku atau jurnal yang membahas tentang Al-Qur'an dan As-sunnah : pilar utama ilmu pengetahuan Islam dan relevansinya dengan tantangan Masyarakat 5.0. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel jurnal, dan situs yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data yang didapatkan kemudian memaparkan secara sistematis pada hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah dianggap tidak hanya sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai panduan moral, etika, kepemimpinan, dan keseimbangan antara agama dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menemukan bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tetap relevan dan bermanfaat dalam mengatasi tantangan-tantangan kontemporer seperti regulasi teknologi, ketidakadilan sosial, krisis lingkungan, dan dilema etis dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi. Keharmonisan antara Al-Qur'an dan As-Sunnah menciptakan kerangka ajaran yang lengkap dan komprehensif dalam Islam, yang membimbing individu dan masyarakat menuju kehidupan yang lebih adil, beretika, dan berkelanjutan dalam masyarakat 5.0.

Alamat Korespondensi:

Siti Tazkirah
Universitas Muhammadiyah Bima
E-mail: tazkirahsiti432@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak awal kehadirannya, Islam sudah memberikan penghargaan yang begitu besar kepada Ilmu. Tidak ada agama seperti Islam dan tidak ada Kitab suci seperti Al Qur'an yang sangat mengutamakan ilmu, dan memerintahkan penganutnya untuk senantiasa mencari ilmu. Islam adalah agama keselamatan yang tidak memisahkan ilmu pengetahuan ke dalam kotak-kotak dikhotomis. Pada hakikatnya semua yang ada di alam raya ini termasuk hasil cipta dan karsa (budaya) manusia merupakan milik dan berasal dari Allah SWT. (Irawan et al., 2022) Tidak berlebihan mengapa Allah SWT memerintahkan manusia untuk berilmu. Karena dengan ilmulah manusia bisa membedakan antara yang haq dan bathil. Dengan ilmu juga manusia bisa mengetahui mana Tauhid dan mana syirik. Dan dengan ilmu pulalah manusia dapat melihat dan merasakan kekuasaan Allah SWT (Firdaus, 2019).

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dua sumber utama dalam Islam. Memainkan peran sentral dalam pembentukan dan pengembangan Ilmu pengetahuan Islam. Al-Qur'an sebagai Kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril, tidak hanya menjadi sumber utama ajaran agama, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi kemajuan intelektual umat Islam. Al-Qur'an diturunkan sebagai penuntun mewujudkan misi Islam, yakni *Rahmatan Lil 'Alamin*. (Afnii, 2023) Dalam hal ini, menjadi tugas manusia untuk mewujudkan misi Islam tersebut, yakni dengan mengamati, menelaah, mencari dan menggali nilai-nilai lainnya dalam Al Qur'an. (Tamlekha, 2021) Karena terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memberi isyarat tentang ilmu pengetahuan bahkan juga teknologi.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW juga adalah sebagai petunjuk kepada umat manusia, dalam rangka mengatur hidup dan kehidupannya. (Al-Irsyadiyah, 2023) Bahkan Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Al-Quran selalu eksis pada setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupan. Bukan saja ilmu-ilmu ke-Islaman yang digali secara langsung dari Al-Qur'an, seperti ilmu Tafsir, Fiqih dan Tauhid, akan tetapi Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi, karena banyak sekali isyarat-isyarat Al-Qur'an yang membicarakan persoalan-persoalan sains dan teknologi serta bidang keilmuan lainnya. (Mualimin, 2020).

Disisi lain, As-Sunnah sebagai sumber kedua setelah Al-Quran, (Mosiba, 2017) mencakup segala ucapan, perbuatan dan persetujuan Nabi serta melengkapi dan menjelaskan ajaran Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. As-Sunnah berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan di antaranya ialah sebagai pengukuh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sebagai penjelas terhadap maksud ayat-ayat Al-Qur'an, dan menetapkan hukum-hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an (Mualimin, 2020). As-Sunnah juga selain berfungsi sebagai sumber *tasyri'*, ia juga merupakan sumber konsepsional dalam bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah teruji dan terimplementasikan dalam tataran historis kultural pada masanya (Mosiba, 2017).

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu isi pokok kandungan Kitab suci Al-Qur'an. Ungkapan *'ilm* (ilmu) sendiri disebutkan sebanyak 105 kali dalam Al Qur'an. Dan dengan variasi bentuknya, kata tersebut muncul lebih dari 744 kali. (Afnii, 2023) Di sisi lain, dari segi bahasa, kata ilmu memiliki arti kejelasan terhadap sesuatu. Sedangkan pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disadari oleh seseorang. Sehingga ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang jelas dan terkumpul secara sadar dalam diri manusia. (Tamlekha, 2021)

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan dua pilar utama ilmu pengetahuan Islam yang memberikan landasan bagi pemahaman keagamaan, moral, dan sosial dalam masyarakat Muslim (Masrifatin, 2019). Adapun tantangan masyarakat 5.0 merujuk pada dinamika dan perubahan dalam masyarakat yang terjadi sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital, konektivitas yang semakin tinggi, dan pergeseran nilai-nilai sosial. Hal ini dapat kita lihat bahwa adanya pergeseran teknologi dan digitalisasi, penyimpangan teknologi, perubahan sosial dan budaya, kesehatan mental dan kesejahteraan, serta krisis lingkungan dan keberlanjutan. Sehingga dengan memahami ini,

masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan yang dihadapi dalam perjalanan menuju masyarakat 5.0 yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan manusiawi.

Urgensi penelitian ini dapat diungkap dari perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh **Azaki Khoirudin** dengan judul penelitiannya *Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-ayat Semesta* (Azaki Khairudin, 2017). Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Sains Islam dapat dibangun dari Al-Qur'an sebagai landasan epistemologi keilmuan. Ilmu pengetahuan Islam tidak hanya memadukan atau menjodohkan Sains dan Wahyu saja, namun interaksinya dengan filsafat. Dari sinilah diharapkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu Al-Qur'an terus berkembang, namun tidak lepas dari nilai-nilai agama, karena menyadarkan umat Islam akan pentingnya ayat-ayat kauniyah yang selama ini terlupakan. Logika ayat universal tersebut mengusulkan pendekatan "Ilmu Pengetahuan Islam" yang mana ilmu pengetahuan dikonstruksikan berdasarkan inspirasi wahyu Tuhan sebagai sumber inspirasi bagi pembangunan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan Islam tidak hanya memadukan atau menjodohkan Sains dan Wahyu saja, namun interaksinya dengan filsafat. Di sinilah diharapkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu Al-Qur'an terus berkembang, namun tidak lepas dari nilai-nilai agama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh **Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor** dengan judul penelitiannya *Sunnah, Sains Dan Peradaban Manusia; Menelaah Kembali Pemikiran Yusuf Al Qardhawi* (Putra & Rumondor, 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bagi Yusuf al Qardhawi, Sunnah merupakan tafsir praktis terhadap al-Qur'an dan aplikasi ideal dalam peradaban Islam. Sunnah juga memberikan keterkaitan yang kuat pada perkembangan ilmu pengetahuan manusia. Penulis juga berargumen, dengan menjadikan Sunnah sebagai sumber pengetahuan dan peradaban, sebenarnya al Qardhawi menekankan pada penggunaan akal yang merujuk kepada Sunnah sebagai sumber kontekstual.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh **Azzy Alhanin, M. Faza Al Fitri, Hefik Nadzif Ulfyah,** dan **Arini Haminati** dengan judul penelitiannya adalah *Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam* (Alhanin, 2024). Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masyarakat kontemporer. Penerapan PAI yang efektif meliputi pemilihan materi yang relevan, pendekatan inklusif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan penguatan karakter siswa. Kesimpulannya, pendidikan agama Islam harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menjadi solusi relevan dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam masyarakat modern yang semakin kompleks.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang ilmu pengetahuan. Perbedaannya adalah dapat dilihat dari tujuan dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih fokus pada sains Islam, sedangkan penelitian penulis sa'at ini adalah lebih fokus pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pilar utamanya ilmu pengetahuan serta relevansinya dengan tantangan Masyarakat 5.0. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Sebagai salah satu upaya membunikan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan mengkaji secara tematik khususnya tentang ilmu pengetahuan, (2) Menambah *khasanah* intelektualitas bagi umat Islam dengan mengkaji ulang konsep ilmu pengetahuan, serta bagaimana relevansinya dengan tantangan masyarakat 5.0.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data dari sumber yang relevan seperti jurnal, kitab, buku dan tulisan-tulisan tertentu (Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku atau jurnal yang membahas tentang Al-Qur'an dan As-sunnah : pilar utama ilmu pengetahuan Islam dan relevansinya dengan tantangan Masyarakat 5.0. Sedangkan data

sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel jurnal, dan situs yang membahas terkait Al-Qur'an dan As-sunnah : pilar utama ilmu pengetahuan Islam dan relevansinya dengan tantangan Masyarakat 5.0 serta referensi yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data yang didapatkan kemudian memaparkan secara sistematis pada hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an sebagai sumber Ilmu Pengetahuan

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap ilmu pengetahuan (sains). Al-Qur'an mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagai sumber informasi, Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia; dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan mu'amalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an adalah Kitab induk, rujukan utama bagi segala rujukan, sumber dari segala sumber, basis bagi segala sains dan ilmu pengetahuan. Sebagai induk ilmu pengetahuan, tidak ada satu perkara apapun yang terlewatkan, semuanya telah diatur dalam Al-Qur'an, baik yang berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*), yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablun minanas*), alam, lingkungan, ilmu Aqidah, ilmu sosial, ilmu agama, ilmu empiris dan lain sebagainya.

Mengenai ilmu pengetahuan, Al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah SWT. Begitu pentingnya Ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an, sehingga ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca (mencari ilmu). (Pengetahuan, 2013) Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Perintah membaca ini tidak hanya sekali diucapkan Malaikat Jibril, tetapi berulang-ulang sampai Nabi dapat menerima wahyu tersebut. Dari kata *Iqra* inilah kemudian lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks baik yang tertulis maupun tidak. (Suriyati, 2016) Wahyu pertama, itu menghendaki umat Islam untuk senantiasa membaca dengan dilandasi "*bismi Rabbik*", dalam arti hasil bacaan itu nantinya dapat bermanfaat untuk kemanusiaan.

Wahyu pertama ini juga mengingatkan, bahwa Allah SWT memuliakan dan menjunjung tinggi manusia melalui membaca. Artinya dengan proses belajar mengajar itu, manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan, dan dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat mengetahui rahasia alam semesta yang sangat bermanfaat bagi kesejahteraan hidupnya. Selanjutnya, terdapat ayat lain yang menyatakan adanya perbedaan orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui, yakni terdapat dalam Q.S. Az-Zumar : 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: "Katakanlah: apakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui?, sesungguhnya (hanya) orang-orang yang berakallah yang dapat menerima. pelajaran".

Ayat-ayat Al-Qur'an yang didalamnya terdapat kata 'ilm juga pada umumnya berbicara tema sentral ilmu sebagai penyelamat bagi manusia dari berbagai kehancuran, baik di dunia maupun di akhirat dengan topik-topik; Proses pencapaian pengetahuan dan obyeknya. (Pengetahuan, 2013) Dalam Q.S. Al-Baqarah : 31-32 Allah SWT berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!", mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Masih begitu banyak lagi ajaran Islam yang pelaksanaannya sangat terkait erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Allah SWT telah meletakkan garis-garis besar ilmu pengetahuan dalam Al-Quran, manusia hanya tinggal menggali, mengembangkan konsep dan teori yang sudah ada, (Irawan et al., 2022). antara lain sebagaimana terdapat dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 33 :

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَتَفَادُوا مِنَ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: Wahai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

Ayat di atas pada masa empat belas abad yang silam telah memberikan isyarat secara ilmiah kepada bangsa Jin dan Manusia, bahwasanya mereka telah dipersilakan oleh Allah untuk menjelajah di angkasa luar asalkan saja mereka punya kemampuan dan kekuatan (sulthan). Kekuatan yang dimaksud di sini sebagaimana di tafsirkan para ulama adalah ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi, hal ini telah terbukti di era modern sekarang ini, dengan di temukannya alat transportasi yang mampu menembus luar angkasa, bangsa-bangsa yang telah mencapai kemajuan dalam bidang sains dan teknologi telah berulang kali melakukan pendaratan di Bulan, Planet Mars, Jupiter dan planet-planet lainnya. Kemajuan yang telah diperoleh oleh bangsa-bangsa yang maju (bangsa barat) dalam bidang ilmu pengetahuan, sains dan teknologi di abad modern ini, sebenarnya merupakan kelanjutan dari tradisi ilmiah yang telah dikembangkan oleh ilmuwan-ilmuan muslim pada abad pertengahan atau dengan kata lain ilmuwan muslim banyak memberikan sumbangan kepada ilmuwan barat. (Irawan et al., 2022)

Intinya, dalam Al-Qur'an banyak terkandung teks-teks (ayat-ayat) yang mendorong manusia untuk melihat, berfikir serta mencermati fenomena-fenomena alam semesta yang merupakan ciptaan Allah yang menarik untuk diselidiki, diteliti dan dikembangkan. Al-Qur'an menantang manusia untuk menggunakan akal fikirannya seoptimal mungkin. Disamping itu, Al-Qur'an juga memuat segala informasi yang dibutuhkan manusia, baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui.

Sebagai Kalamullah, Al-Qur'an adalah paling mulia diantara seluruh perkataan yang ada. Membacanya adalah dzikir paling utama dan sebab turunya Rahmat dari Allah SWT. Para penghafalnya adalah kerabat Allah SWT. Bertadabbur dan memahami maknanya adalah ibadah dan bentuk Qurbah (pendekatan diri kepada Allah) yang paling tinggi. Sedangkan berpaling dari Al-Qur'an dan ayat-ayatnya adalah sebab datangnya kemarahan dan kemurkaan Allah SWT (Nashr, 2019).

Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang sangat komprehensif, yang menjadi sumber inspirasi bagi manusia dalam semua lini kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari klasifikasi Al-Qur'an pada tabel berikut ini : (Supendi & Anisa, 2022).

Tabel 1. Klasifikasi Al-Qur'an

| No. | Klasifikasi Surat | Jumlah Surat | Prosentase |
|-----|------------------------------|--------------|------------|
| 1 | Fenomena Alam | 32 | 26.66 % |
| 2 | Aqidah dan Aliran pemikiran | 29 | 24.14 % |
| 3 | Sosial dan Politik | 27 | 22.5 % |
| 4 | Sejarah dan Filsafat Sejarah | 17 | 14.14 % |
| 5 | Perilaku dan Akhlak | 4 | 3.3 % |
| 6 | Masalah Harta | 4 | 3.3 % |
| 7 | Ibadah dan Syi'ar Agama | 2 | 1.7 % |

Berdasarkan penjelasan singkat tersebut, menunjukkan betapa Al-Qur'an telah memberikan prinsip-prinsip, spirit serta kaidah-kaidah dalam mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Dunia kini dan masa depan adalah dunia yang dikuasai oleh Ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka yang memiliki keduanya akan menguasai dunia. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan infrastruktur, olehnya itu, keduanya akan menentukan suprastruktur dunia internasional, termasuk kebudayaan, moral, hukum bahkan agama. Bila Islam ingin memegang peranan dalam percaturan dunia, tidak bisa tidak, harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Pengetahuan, 2013). Di zaman sekarang, bila kita amati banyak orang yang mencoba menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan modern. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan mukjizat Al-Qur'an sebagai sumber segala ilmu, dan untuk menumbuhkan rasa bangga kaum muslimin karena telah memiliki Kitab yang Maha sempurna (Iryani, 2017).

Tidak heran, kalau banyak sekali ilmuwan (ilmuwan barat khususnya) yang berusaha mempelajari al-Qur'an demi memahami suatu kajian sains. Tapi, sebagai umat Muslim jangan sampai kalah dengan mereka, sehingga peradaban Islam dapat bangkit kembali. Ketika peradaban Islam mulai bangkit, maka kemungkinan besar dunia dapat dikuasai oleh Islam, sehingga konsep Islam sebagai agama yang "Rahmatan lil-'Alamin" (kesejahteraan bagi seluruh dunia) dapat terwujud secara nyata (Iryani, 2017).

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ilmu pengetahuan dalam tradisi Islam, memberikan panduan komprehensif yang relevan dengan tantangan masyarakat 5.0 melalui beberapa aspek penting. Pertama, ia menyediakan landasan etika dan moral yang kuat untuk memandu perilaku individu dan interaksi sosial di tengah kompleksitas moralitas modern. Kedua, ayat-ayat yang menggambarkan fenomena alam mencerminkan pemahaman mendalam tentang alam semesta, menawarkan perspektif spiritual yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, dorongan Al-Qur'an untuk memperhatikan keajaiban ciptaan Allah memicu semangat inovasi dan penemuan teknologi yang bertujuan untuk kebaikan bersama. Keempat, penekanan Al-Qur'an pada keadilan sosial dan kesetaraan memberikan panduan moral untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif di era ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Kelima, pentingnya kebenaran dan keadilan dalam menyampaikan informasi yang ditekankan Al-Qur'an sangat relevan dalam masyarakat 5.0 yang didorong oleh teknologi informasi, menggarisbawahi perlunya menyebarluaskan informasi yang akurat dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan memiliki relevansi yang kuat dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat 5.0. Selain memberikan panduan moral dan etika, Al-Qur'an juga dapat memberikan inspirasi untuk inovasi, penemuan ilmiah, dan pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan keagamaan dapat berperan penting dalam pembangunan masyarakat yang modern dan maju.

As-Sunnah sebagai sumber Ilmu Pengetahuan

Rasulullah SAW adalah seorang yang mempunyai wewenang dan otoritas menjelaskan wahyu Allah SWT., baik berupa ucapan, perbuatan dan juga pengakuan beliau yang biasanya disebut dengan istilah Sunnah Nabi. Istilah As-Sunnah ini sesuai dengan Sabda Nabi SAW:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: Aku tinggalkan dua perkara yang kalian tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya yakni Kitabullah dan sunnah Nabi-Nya. (HR. Malik)

Sebagai sumber acuan yang kedua, As-Sunnah merupakan Tafsir praktis terhadap Al-Qur'an dan aplikasi ideal dalam Islam. Posisi Nabi Muhammad SAW dalam hal ini adalah sebagai penafsir Al-Qur'an sekaligus representasi dari Islam itu sendiri. Artinya, setiap bentuk aktifitas maupun perilaku beliau merupakan representasi dari ajaran Islam. (Putra & Rumondor, 2020) Hal ini diperkuat dengan adanya sebuah riwayat dari Sayyidah 'Aisyah yang berbunyi:

فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ

Artinya: "Sesungguhnya akhlak Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam adalah Al-Qur'an". (HR. Muslim)

Dengan demikian, ketika seseorang hendak mengenal dan memperdalam pengetahuan tentang ajaran Islam, maka ia harus menempuhnya melalui pengetahuan tentang As-Sunnah.

Sunnah adalah sumber dakwah dan tuntunan hidup. Ia juga menjadi sumber pengetahuan bagi umat Islam (pengetahuan agama, kemanusiaan, dan social) yang dibutuhkan oleh manusia, sebagai petunjuk jalan bagi mereka, atau meluruskan langkah mereka. Atau juga untuk menyempurnakan ilmu yang telah mereka miliki. Dalam Sunnah dan Al-Qur'an terdapat banyak berita yang berkaitan dengan alam gaib, alam yang tidak terlihat oleh kita dan tidak dapat ditangkap oleh indra kita, yang hanya dapat diketahui melalui wahyu ilahi. Dalam sunnah juga ada berita masa lalu seperti awal penciptaan manusia, tentang Rasul-rasul dan Nabi-nabi. Dalam Sunnah juga terdapat berita-berita tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan masa yang akan datang, yang akan terjadi sebelum hari kiamat, juga yang akan terjadi setelah kiamat seperti kebangkitan kembali dan pengumpulan manusia, perhitungan serta surga dan neraka. Semua itu disebutkan oleh Al-Qur'an dan dijelaskan oleh Sunnah. Dengan demikian, As-Sunnah harus ditegakkan dan dijalani dengan sebaik-baiknya. (Putra & Rumondor, 2020). Di samping itu, Rasulullah SAW sendiri senantiasa mendorong dan menekankan bahkan mewajibkan kepada ummatnya untuk menuntut ilmu (memiliki ilmu pengetahuan). Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu suatu kewajiban kepada setiap muslim." (HR. Ibnu Majah).

Sabda Rasulullah SAW tersebut memberikan dorongan yang sangat kuat bagi kaum muslimin untuk belajar dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Rasulullah SAW juga mewajibkan kepada ummatnya untuk menuntut ilmu sepanjang hayatnya tanpa dibatasi usia, ruang waktu dan tempat.

Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang diakui sebagai sumber ilmu pengetahuan yang berharga bagi umat Islam, memiliki relevansi yang signifikan dengan tantangan masyarakat 5.0. Pertama, prinsip-prinsip hukum Islam yang terkandung di dalamnya dapat memberikan panduan dalam menghadapi isu-isu hukum baru seperti regulasi teknologi dan keamanan siber. Kedua, panduan etika dan moral dari Al-Qur'an dan As-Sunnah membantu individu dan masyarakat mengembangkan kerangka moral yang kuat untuk menghadapi dilema etis kompleks akibat kemajuan teknologi dan globalisasi. Ketiga, prinsip-prinsip kesehatan yang diajarkan dapat mengatasi tantangan kesehatan modern seperti stres dan gaya hidup tidak sehat di era digital. Keempat, meskipun tidak secara langsung membahas teknologi modern, prinsip-prinsip etis dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat memastikan bahwa perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan dan big data digunakan untuk kebaikan bersama dan tidak merugikan manusia. Terakhir, panduan tentang pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan ekonomi, ketidakadilan sosial, dan kerusakan lingkungan, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki relevansi yang besar dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat 5.0. Penerapan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengatasi tantangan-tantangan kompleks dalam era modern ini secara bermakna dan berkelanjutan.

Keharmonisan Al-Qur'an dan As-Sunnah: Landasan Utama Ilmu Pengetahuan

Keharmonisan antara Al-Qur'an dan As-Sunnah, menjadi fokus kajian para ulama dan cendekiawan Islam selama berabad-abad lamanya, karena keduanya saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam menyampaikan pesan-pesan Ilahi dan petunjuk bagi umat manusia. Dalam konteks ini, penelitian dan pemahaman mendalam terhadap keterkaitan antara Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi sangat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas kehidupan manusia secara holistik.

Al-Qur'an, sebagai Kitab Suci, sarat dengan petunjuk, kebenaran, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an merupakan Kitab yang sempurna, orisinal dan terjaga hingga hari kiamat. Ia bukan sekadar sesuatu yang tertulis dalam lembaran-lembaran atau terpampang

pada mushaf-mushaf, tetapi ia telah dipraktikkan secara nyata dan ideal di masa Rasulullah SAW dan dalam kehidupan para *Salafushalih* (As-Sakran, 2021).

Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran Islam, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Al-Quran sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat mujmal atau umum dan global sedangkan As-Sunnah sebagai sumber yang kedua berfungsi sebagai pemberi penjelasan atas keumuman isi Al-Qur'an tersebut. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 44:

﴿٤٤﴾ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan".

Allah menurunkan Adz-Dzikir (Al-Qur'an) bagi umat manusia agar dapat dipahami, oleh karena itu maka Allah SAW memerintahkan Rasulullah SAW untuk menjelaskannya. Dalam menetapkan hukum, umat Islam mengambil hukum-hukum Islam dari Al-Quran yang diterima dari Rasul SAW, yang dalam hal ini Al-Qur'an membawa keterangan-keterangan yang bersifat mujmal atau keterangan yang bersifat mutlaq. Karena sifatnya yang mujmal, maka banyak hukum dalam Al-Qur'an yang tidak dapat dijalankan bila tidak diperoleh syarah atau penjelas yang terkait dengan syarat-syarat, rukun-rukun, batal-batalnya dan lain-lain dari As-Sunnah. Dalam hal ini banyak juga kejadian yang tidak ada nash yang menashkan hukumnya dalam Al-Qur'an secara tegas dan jelas. Oleh karena itu diperlukan ketetapan dan penjelasan Nabi SAW yang telah diakui utusan Allah SWT untuk menyampaikan syariat dan undang undang kepada umat. (Anis Zohriah1, Hikmatul Fauzjiah2, Adnan3, 2023).

Kedudukan As-Sunnah terhadap Al-Qur'an secara garis besar mengandung tiga fungsi, yaitu; **Pertama**, sebagai penguat pesan-pesan hukum yang terkandung di dalam Al-Quran; **Kedua**, sebagai penjelas atau menjabarkan pesan-pesan hukum yang terdapat di dalam al-Qur'an; **Ketiga**, secara sendirinya sunnah menetapkan pesan-pesan hukum yang belum diatur dalam al-Qur'an. (Ali & Prajayanti, 2019). Keharmonisan antara Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan landasan utama ilmu pengetahuan dalam Islam. Al-Qur'an sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan As-Sunnah sebagai catatan tentang perkataan, perbuatan, dan persetujuan beliau, saling melengkapi dan menciptakan kerangka ajaran yang lengkap dalam Islam. Dalam masyarakat 5.0 yang diwarnai oleh teknologi dan informasi yang berkembang pesat, keharmonisan ini tetap relevan. Al-Qur'an dan As-Sunnah memberikan pedoman etika, moral, dan kepemimpinan yang kokoh dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan moral, teknologi, serta sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern. Penerapan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara bermakna dan berkelanjutan.

Relevansi Al-Qur'an dan As-Sunnah: Pilar Utama Ilmu Pengetahuan dengan Tantangan Masyarakat 5.0

Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagai pilar utama ilmu pengetahuan dalam Islam, memiliki relevansi yang kuat dengan tantangan masyarakat 5.0 melalui berbagai aspek kehidupan yang beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi. Pertama, keduanya menyediakan pedoman etika dan moral yang kokoh seperti kejujuran, integritas, dan kasih sayang, membantu individu dalam menghadapi situasi moral yang kompleks di tengah arus teknologi dan informasi yang berkembang pesat. Kedua, prinsip-prinsip hukum Islam yang terkandung di dalamnya dapat memberikan panduan dalam menghadapi tantangan hukum baru akibat kemajuan teknologi dan kompleksitas interaksi sosial. Ketiga, keseimbangan antara agama dan ilmu pengetahuan yang dipromosikan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat relevan dalam era informasi dan pengetahuan yang terus berkembang. Keempat, prinsip-prinsip kesehatan dan kesejahteraan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat membantu individu menghadapi tantangan kesehatan mental dan fisik terkait gaya hidup modern. Terakhir, Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dan pemecahan masalah untuk mengatasi berbagai masalah kontemporer seperti ketidakadilan sosial, ketidaksetaraan, dan kerusakan lingkungan.

Dengan demikian, Al-Qur'an dan As-Sunnah tetap menjadi sumber pengetahuan dan panduan yang relevan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat 5.0. Penerapan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat membantu individu dan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna, beretika, dan berkelanjutan dalam era modern ini.

SIMPULAN

Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki relevansi yang besar dalam menghadapi tantangan masyarakat 5.0. Sebagai pilar utama ilmu pengetahuan Islam, keduanya memberikan pedoman moral, etika, kepemimpinan, dan keseimbangan antara agama dan ilmu pengetahuan. Dalam era masyarakat 5.0 yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tetap relevan dan bermanfaat. Dengan penerapan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, individu dan masyarakat dapat mengatasi tantangan-tantangan kontemporer seperti regulasi teknologi, ketidakadilan sosial, krisis lingkungan, dan dilema etis dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi. Keharmonisan antara Al-Qur'an dan As-Sunnah menciptakan kerangka ajaran yang lengkap dan komprehensif dalam Islam, yang dapat membimbing individu dan masyarakat menuju kehidupan yang lebih adil, beretika, dan berkelanjutan dalam masyarakat 5.0. Oleh karena itu, penting bagi individu dan masyarakat untuk terus merujuk kepada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan modern, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

REFERENSI

- Afnii, S. A. (2023). Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 97-112. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.167>
- Al-Irsyadiyah, A.-I. (2023). Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.62083/18xh7k80>
- Ali, M., & Prajayanti, Antya S. (2019). PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENIAL Antya Safira Prajayanti. *Kedudukan As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dan Pendidikan Islam Di Era Millennial*, 03(2), 255-270.
- Almu'tasim. (2016). Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *JPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 12.
- Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauziah², Adnan³, M. shofwan M. N. B. (2023). Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 5, 704-713. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3194>
- As-Sakran, I. (2021). *Re-connect with Qur'an, Menangkap Getaran kalam Ilahi*. Aqwan.
- Azki Khairudin. (2017). Sains Islam berbasis nalar ayat-ayat semesta. *At-Ta'dib*, 12(1), 195.
- Fauziyah. (2024). KAJIAN SEDERHANA EKONOMI ISLAM: HAM, ETIKA, DAN BISNIS. *JEBESH: JOURNAL OF ECONOMICS BUSINESS ETHIC AND SCIENCE HISTORIES*, 2(3), 80.
- Firdaus, F. (2019). Dasar Integrasi Ilmu dalam Alquran. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 16(1), 23-35. [https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16\(1\).2726](https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16(1).2726)
- Irawan, D., Putra, R. S., Farabi, M. Al, & Tanjung, Z. (2022). Integrasi Ilmu Pengetahuan : Kajian Interdisipliner , Multidisipliner dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islamam*, 18(1), 133.
- Iryani, E. (2017). Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 70.
- Ihanin, dkk. (2024). Posisi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Problematika Masyarakat Modern. *Social Science Academic*, 2(1), 89.
- Masrifatin, Y. (2019). Konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanisasi. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, Vol. 18(2), 165.

- Mosiba, R. (2017). SUNNAH SEBAGAI SUMBER IPTEK DAN PERADABAN (Studi atas Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi). *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 367. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5768>
- Mualimin, M. (2020). Pengembangan nilai Islami peserta didik melalui integrasi Alquran dan Hadis dalam pembelajaran biologi. *Humanika*, 20(2), 129-146. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.29299>
- Nashr, M. M. (2019). *Wasiat Rasul kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an*. Al-Qowam.
- Pengetahuan, I. (2013). Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 127-139.
- Putra, A., & Rumondor, P. (2020). Sunnah, Sains dan Peradaban Manusia; Menelaah Kembali Pemikiran Yusuf Al Qardhawi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 1-19. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.1-19>
- Rizal dan Alting. (2023). Teori Alam Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Teori Manajemen Waktu Dalam Penciptaan Alam. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 227.
- Slamet, dkk. (2023). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Akhlak Pemuda dalam Perspektif Hijrah Rasulullah SAW. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 126.
- Supendi, P., & Anisa, A. (2022). *Al-Qur ' an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*. 3(1), 18-26.
- Suriyati. (2016). Islam dan Pengetahuan. *Jurnal Al-Qalam*, 8(2), 102-118.
- Tamlekha, T. (2021). Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 105-115. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i2.844>
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.